

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang dibutuhkan setiap manusia untuk dapat meraih derajat kemuliaan sesuai kodrat kemanusiannya. Dan pendidikan yang sangat mendasar salah satu diantaranya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW lewat malaikat Jibril sebagai pedoman utama ummat Islam agar hidupnya bahagia di dunia dan di akherat.

Sahabat Utsman bin Affan R.A meriwayatkan sebuah hadist Nabi Muhammad SAW "Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". Berbekal sabda Nabi tersebut para sahabat berlomba untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Guru utama adalah Nabi Muhammad SAW sendiri. Sungguh mulia orang yang senantiasa mempelajari dan menghafal Al-Qur'an karena melaksanakan mandat dari Allah yaitu memelihara kemurnian Al-Qur'an. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr : 9 yang artinya "Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar baginya pemelihara". Dalam ilmu tafsir ditemukan kaidah apabila suatu aktifitas subyeknya Allah namun disebutkan dengan bentuk jamak maka selain Allah ada yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Menurut para ulama tafsir yang ikut terlibat dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah para Huffadz (Penghafal Al-Qur'an).

Pendidikan Al-Qur'an di sekolah dasar merupakan salah satu pendidikan agama sebagai pondasi untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa sehingga berguna bagi diri sendiri, agama masyarakat dan negara.

Oleh karena itu SD Muhammadiyah Siraman untuk ikut berperan mewujudkan tujuan pendidikan yang mulia itu disamping mempunyai kurikulum umum juga mempunyai kurikulum khusus yaitu ISMUBA yang terdiri dari Aqidah, Akhlak, Tarikh, Al-Qur'an-Hadis dan Bahasa Arab. Untuk menunjang keberhasilan pendidikan ISMUBA diadakan tahfidz setiap pagi selama 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama maupun masuk dalam salah satu mata pelajaran selama dua jam pelajaran dalam satu minggu. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa memiliki kemampuan tahfidz yang baik.

Secara idealita dengan kemampuan tahfidz siswa akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Al-Qur'an begitu pula sebaliknya. Realitanya bahwa tidak semua siswa yang memiliki kemampuan tahfidz yang baik maka nilai Al-Qur'anya juga baik begitu pula sebaliknya. Untuk itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kemampuan tahfidz terhadap prestasi belajar Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Siraman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan tahfidz siswa SD Muhammadiyah Siraman ?

2. Bagaimana prestasi belajar Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Siraman ?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan tahfidz terhadap prestasi belajar Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Siraman ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kemampuan tahfidz siswa SD Muhammadiyah Siraman.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Siraman.
- c. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kemampuan tahfidz terhadap prestasi belajar Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Siraman.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai kontribusi peningkatan Sumber Daya Manusia bagi guru PAI SD Muhammadiyah Siraman
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi titik tolak dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pengajaran Tahfidz dan Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Siraman.
- c. Untuk menambah khasanah keilmuan khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

#### D. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian maupun yang berkaitan dengan kemampuan tahfidz maupun pembelajaran Al-Qur'an sudah banyak yang mengungkap. Diantaranya adalah penelitian oleh :

Endah Setiawati Khatami, mahasiswa Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam UMY. Dalam skripsinya berjudul " Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY " menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Bahasa Arab mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY.

Sri Puji Hartini, mahasiswa Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam UMY dalam skripsinya yang berjudul " Studi Komparatif Kemampuan Membaca Al-Qur'an SDN Bulu dengan SDN Banaran II Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul" menyimpulkan bahwa dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN Bulu lebih baik dibandingkan dengan siswa SDN Banaran II.

Titik Rusmiyati mahasiswa STITY Wonosari dalam skripsinya yang berjudul "Faktor-Faktor Keberhasilan Hafalan Surat-Surat Pendek Murid TK ABA di Gugus IV Kecamatan Playen" menyimpulkan bahwa faktor-faktor keberhasilan hafalan surat-surat pendek murid TK ABA Gugus IV ialah kecerdasan, semangat, rasa senang/minat, motivasi faktor guru, dukungan orang tua dan lingkungan.

Dari beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya baik obyek penelitian maupun substansinya.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada / yang timbul dari sesuatu yang berkuasa / yang berkualitas (W.J.S. Poerwadarminto : 73)

### **2. Kemampuan Tahfidz**

Kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa/sangup melakukan sesuatu ( W.J.S. Poerwodarminto : 628).

Tahfidz ialah mempelajari, memelihara dan menghafal Al-Qur'an. (Jejen Musfah : XVII).

Sebagai umat islam dituntut untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an seoptimal mungkin. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang mulia dalam rangka melaksanakan mandat dari Allah yaitu memelihara kemurniannya.

Indikator kemampuan tahfidz sebagai berikut :

- a. Menghafal ayat/surat dalam Al Qur'an yang telah ditentukan.
- b. Menguasai makhorijul huruf.
- c. Benar/ sesuai aturan tajwid dalam mengucapkannya.
- d. Fasih dalam mengucapkannya.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan tahfidz adalah mampu menghafal Al-Qur'an dengan fasih, benar / sesuai

aturan tajwid dalam mengucapkannya dan menguasai makhorijul hurufnya.

### 3. Prestasi Belajar Al-Qur'an

#### a. Pengertian Belajar

Sebelum membicarakan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selaku mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. Menurut Slameto (1995:2) belajar adalah "Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Selanjutnya Winkel (1996:53) belajar adalah "Suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant."

#### b. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan dikerjakan dan sebagainya ( Kamus

Besar Bahasa Indonesia, 1993 : 700 ). Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapaun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

#### 1) Faktor intern

Faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

##### a) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi

dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar, peluangnya untuk meraih sukses. Intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam belajar.

#### b) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (1986:28) bahwa "Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar di bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. (Winkel, 1996:24 )

Sedangkan menurut Muhibbin Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu ( Muhibbin ( 1999:136 ) Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

#### d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Menurut Noehi Nasution motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. ( Syaiful, 2002:116 ). Motivasi akan menimbulkan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

( Ngalim Purwanto, 2006 : 73 )

Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

## 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pada lingkungan alam yang panas, gersang atau lembab dan berbau menyebabkan orang enggan belajar atau kalau belajar mereka sukar menangkap informasi yang diberikan. Tetapi alam yang sejuk, membantu orang lebih giat belajar ( Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, 2000 : 62 ). Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995:60) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.”

### a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.” Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.” Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk

belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Dalam hal ini Hasbullah (1994:46) mengatakan: "Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan." Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyediaan

pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Menurut Kartono (1995:6) mengemukakan "Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar." Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dalam hal ini Kartono (1995:5) berpendapat: Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anak

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

#### d. Fase dan Teknik yang Efektif dalam Belajar

The Liang Gie (1983:12) membagi fase belajar ke dalam dua fase yaitu fase persiapan belajar dan fase proses belajar. Dalam tiap-tiap fase tersebut cara atau teknik belajar tersendiri.

##### 1) Fase Persiapan Belajar

Fase ini merupakan fase sebelum belajar, landasar utama bagi pembentukan cara belajar yang baik adalah sikap mental yang baik, yaitu sikap mental yang ditumbuhkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar siswa mempunyai kesadaran berupa kesediaan mental. Tanpa kesediaan mental siswa dalam belajar tidak akan bertahan menghadapi berbagai macam kesukaran, terutama pada saat siswa dihadapkan berbagai masalah yang harus dipecahkan. Sikap mental yang perlu diusahakan oleh setiap siswa dalam rangka persiapan belajar sekurang-kurangnya mencakup empat

segi, yaitu: Tujuan belajar, minat terhadap pelajaran, kepercayaan pada diri sendiri dan keuletan.

a) Tujuan Belajar

Belajar di sekolah perlu diarahkan pada suatu cita-cita tertentu, cita-cita yang diperjuangkan dengan berbagai macam kegiatan belajar. Tujuan belajar perlu diketahui oleh siswa, agar siswa siap menerima materi pelajaran

b) Minat terhadap mata pelajaran

Setiap siswa seharusnya menaruh minat yang besar terhadap mata pelajaran yang mereka ikuti, karena minat selain memusatkan pikiran juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar, seperti yang kemukakan oleh The Liang Gie (1983:12) adalah "keriangan hati akan memperbesar kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya itu." Materi pelajaran dapat dipelajari dengan baik bila siswa dapat memusatkan pikirannya dan menyenangi materi pelajaran tersebut. Siswa kurang berhasil dalam menerima materi pelajaran itu disebabkan siswa itu tidak tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan.

c) Kepercayaan kepada diri sendiri

Setiap siswa perlu yakin mereka mempunyai kemampuan kepercayaan kepada diri sendiri perlu dipupuk sebagai salah satu kesiapan sepenuhnya bahwa tidak ada mata pelajaran yang tidak dapat dipahami bila ia mau belajar dengan giat setiap hari.

d) Keuletan

Hidup seorang siswa selama belajar di sekolah penuh kesukaran-kesukaran, oleh karena itu setiap siswa perlu memiliki keuletan baik jasmani maupun rohani. Untuk memupuk keuletan tersebut hendaknya siswa selalu menganggap setiap persoalan muncul sebagai tantangan yang harus diatasi. Materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah masih mengharuskan siswa melaksanakan aktifitas mental, untuk menanamkan konsep pelajaran yang lebih baik. Untuk itu Herman Hudoyo (1989:15) menyarankan bahwa: "Belajar haruslah aktif, tidak sekedar pasif saja menerima apa yang diberikan. Dapat diharapkan jika siswa aktif melibatkan diri dalam menemukan suatu prinsip dasar, anak itu akan mengerti konsep yang lebih baik, ingatannya lebih lama dan akan mampu menggunakan konsep tersebut dikonteks yang lain."

## 2) Fase Proses Belajar

Fase ini sangat menentukan seorang siswa berhasil tidaknya di sekolah, pada fase proses belajar ini dituntut kepada siswa untuk menerapkan cara-cara belajar yang sebaik mungkin. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam fase ini antara lain:

### a) Pedoman dalam belajar

Pedoman dalam belajar perlu dibuat untuk menjadi petunjuk dalam melakukan kegiatan belajar. Karena setiap usaha apapun tentu ada azas-azas yang dijadikan sebagai pedoman demi suksesnya usaha tersebut. Demikian pula dalam belajar, The Liang Gie (1983:13) mengemukakan bahwa: "Prinsip-prinsip belajar itu sekurang-kurangnya menyangkut tiga hal, yaitu keteraturan, disiplin dan konsentrasi". Keteraturan dalam belajar sangat penting artinya, bila siswa ingin belajar dengan baik, maka hendaknya siswa dapat menjadikan keteraturan di dalam belajar itu sebagai hal pokok. Di dalam belajar siswa akan berhadapan dengan bermacam-macam rintangan yang dapat menangguhkan usaha belajarnya, tetapi dengan mendisiplinkan dirinya sendiri ia akan dapat mengatasi semua hal itu. Setelah faktor keteraturan dan disiplin di dalam belajar, maka konsentrasi juga sangat diperlukan pada saat berada dalam proses belajar perlu konsentrasi. tanpa

konsentrasi ia tidak mungkin dapat menguasai materi pelajaran.

b) Cara mengikuti pelajaran

Untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah, maka diharapkan kepada siswa agar dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya pada materi pelajaran yang sedang disajikan oleh guru. Siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak bila ia dapat mengikuti pelajaran dengan tertib, penuh perhatian, mencatat dengan baik, serta mau bertanya jika ada penjelasan yang kurang dimengerti. Dengan demikian dapat diharapkan, jika siswa aktif melibatkan diri dalam menemukan prinsip-prinsip dasar siswa itu akan mengerti konsep yang lebih baik. Namun untuk mempermudah siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan di sekolah, sebaiknya siswa sudah mempersiapkan dirinya dengan pengetahuan tentang materi-materi sebelumnya, karena Herman Hudoyo (1989:18) menekankan bahwa: “Pada waktu siswa mempelajari sesuatu konsep yang benar-benar baru, untuk mudah memahami konsep-konsep tersebut, siswa perlu berorientasi dengan pengalaman yang lampau.”

c) Cara mengulangi materi pelajaran/membaca buku

Setelah di sekolah siswa mengikuti pelajaran dengan baik, tentu usaha siswa untuk mendapat pengertian tentang konsep materi pelajaran dengan baik tidak cukup sampai di sini, tetapi siswa perlu lagi mengkaji, mengulangi dan membaca kembali materi tersebut. Belajar memang tidak lepas dari membaca dan ternyata membaca sebenarnya tidak sesederhana yang kita bayangkan. Membaca mempunyai teknik-teknik tersendiri, sebagaimana juga menulis. Dengan mengikuti teknik membaca sistimatis dan cepat, kita dapat menghemat waktu dan belajar lebih banyak. Banyak siswa sekolah menengah maupun mahasiswa masih mempunyai kebiasaan yang jelek. Mereka membaca sangat lamban, kurang memahami makna kata dan ungkapan-ungkapan tertentu lebih-lebih dengan bacaan yang berat. Di samping itu tidak dapat merefleksikan apa yang telah dibaca. Kesukaran belajar banyak ditentukan oleh keterampilan membaca. Memang banyak faktor yang menentukannya. Adapun tujuan yang dihadapkan dalam usaha mengulangi kembali pelajaran di rumah itu adalah untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi pelajaran yang akan digunakan untuk memecahkan masalah atau soal-soal. Dalam hal ini Herman Hudoyo (1989:27) menegaskan bahwa: "Ingatan memegang peranan

penting di dalam belajar jika siswa harus mencari jalan untuk menyelesaikan suatu masalah.”

#### d) Prinsip-prinsip Belajar

Dalam mengerjakan sesuatu seseorang harus mempunyai prinsip-prinsip tertentu, begitu juga halnya dengan belajar. Untuk menertibkan diri dalam belajar harus mempunyai prinsip sebagaimana yang diketahui prinsip belajar memang kompleks tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk-bentuk prinsip atau azas belajar. Belajar harus senantiasa bertujuan, searah dan jelas bagi siswa. Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri senantiasa ada hambatan dan rintangan dalam belajar, karena itu siswa harus sanggup menghadapi atau mengatasi secara tepat. Belajar memerlukan gimgingan baik itu dari guru atau tuntutan dari buku pelajaran itu sendiri. Jenis belajar yang paling utama ialah belajar yang berpikiran kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pembentukan pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah tersebut disadari bersama. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga diperoleh pengertian-

pengertian. Belajar memerlukan latihan dan ulangan, agar apa-apa yang dipelajari dapat dikuasai. Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan. Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup menerapkan dalam prakteknya.

Banyak siswa yang telah belajar dengan giat tetapi usahanya itu tidak memberikan hasil yang diharapkan, dan sering kali mengalami kegagalan, bekerja keras belum tentu menjamin seseorang dapat belajar dengan berhasil. Di samping itu seorang siswa perlu memperhatikan syarat-syarat dapat belajar secara efisien atau belajar dengan baik. Di antara syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut : Kesehatan jasmani, badan yang sehat berarti tidak mengalami gangguan penyakit tertentu cukup dengan vitamin dan seluruh fungsi badan berjalan dengan baik. Rohani yang sehat, tidak berpenyakit syaraf, tidak mengalami gangguan emosional, senang dan stabil. Lingkungan yang tenang, tidak ribut, serasi bila mungkin jauh dari keramaian dan gangguan lalu lintas dan tidak ada gangguan yang lainnya nyaman untuk belajar.

e. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah dan kitab terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memuat apa yang tidak termuat pada lainnya mengenai syari'at, budi luhur dan

kesempurnaan hukum. ( Himpunan Putusan Tarjih : 15 ). Al-Qur'an dimulai dari surat Al -Fatihah dan di akhiri surat An- Naas, diturunkan selama kurun waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari yang terdiri dari ayat-ayat Makkiyah dan ayat-ayat Madaniyyah.

#### 4. Pengaruh Kemampuan Tahfidz terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an.

Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan memerintahkan umat islam untuk mempelajari ayat-ayatnya untuk dibaca, dihafal dimengerti dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu hal yang diperintahkan dan harus dilakukan sejak kecil sesuai tingkat kemampuannya. Sudah seharusnya siswa SD Muhammadiyah Siraman berusaha seoptimal mungkin untuk mengikuti kegiatan tahfidz yang sangat bermanfaat dan merupakan tugas yang mulia. Apabila siswa memiliki kemampuan tahfidz yang baik dan benar maka akan lebih mudah dan cepat menerima materi Al-Qur'an yang di dalamnya ada tahfidznya yang sebagian besar unsur-unsur penilaiannya juga sama.

#### F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori-teori dalam kerangka teoritik tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis yaitu ada pengaruh antara kemampuan tahfidz terhadap prestasi belajar Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Siraman.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Setelah dilakukan analisis kuantitatif, selanjutnya untuk memperoleh kesimpulan peneliti menggunakan metode deskriptif non statistik dengan kerangka berpikir induktif yaitu menarik kesimpulan yang berupa uraian kata-kata. (Sutrisno Hadi, 1986 : 42)

### **2. Obyek Penelitian**

#### **a. Kedudukan variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas/variabel independent (X) dan variabel terikat/variabel dependen (Y). Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2007: 4). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kemampuan tahfidz. Sedangkan variabel dependennya adalah prestasi belajar Al-Qur'an.

#### **b. Variabel operasional**

##### **1) Variabel kemampuan tahfidz (X)**

Data kemampuan tahfidz diperoleh melalui data nilai tahfidz. Adapun penilaian kemampuan tahfidz diperoleh dari

penugasan setiap siswa untuk setoran hafalan setiap pelajaran tahfidz pada setiap minggunya oleh Guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan indikator kemampuan tahfidz yaitu :

a) Menguasai makhorijul huruf.

Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya sehingga fasih lafadznya dan tepat pengucapannya.

b) Benar dan sesuai aturan tajwid mengucapkannya.

Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafadzkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan bunyi huruf dari makhrojnya, bunyi huruf dibaca panjang atau pendek, menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya, berat atau ringan, berdesis atau tidak, harus berhenti atau terus melafadzkannya dan lain sebagainya.

c) Fasih dalam mengucapkannya.

Dalam menghafal Al-Qur'an ditekankan kefasihannya yang ini akan tercapai jika kedua hal di atas terpenuhi.

d) Menghafal Al-Qur'an yang telah ditentukan.

Mampu menguasai menghafal Al-Qur'an yang telah ditentukan dengan tartil, benar / sesuai aturan tajwid dalam mengucapkannya dan menguasai makhorijul hurufnya..

2) Variabel prestasi belajar Al-Qur'an (Y)

Prestasi belajar Al-Qur'an ini dapat diperoleh dari nilai rata-rata dari gabungan beberapa nilai yang terdiri dari nilai ulangan harian, ujian mid semester, nilai penugasan dan ujian akhir semester yang tertuang dalam rapot.

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto:1998). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah Siraman dengan jumlah 129 siswa yang terdiri dari kelas I 19 siswa, kelas II sebanyak 25 siswa, kelas III sebanyak 21 siswa, kelas IV sebanyak 27 siswa, kelas V sebanyak 22 siswa dan kelas VI sebanyak 15 siswa.

#### **b. Sampel**

Sebagai acuan acuan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sebaliknya jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%. (Suharsimi Arikunto: 1993).

Sampel pada penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah Siraman sebanyak 32 siswa terdiri kelas I sebanyak 5 siswa, kelas II sebanyak 6 siswa, kelas III sebanyak 5 siswa, kelas IV sebanyak 7 siswa, kelas V sebanyak 5 siswa dan kelas VI sebanyak 4 siswa.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu :

##### a. Dokumentasi

“Metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. (Suharsimi Arikunto,1996:234). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang nilai tahfidz, data nilai ujian akhir semester Al-Qur’an, nilai rapot, data siswa, data guru, dan profil SD Muhammadiyah Siraman Wonosari.

##### b. Wawancara/interview

“Metode interview adalah salah satu metode penelitian untuk memperoleh keterangan secara lisan dengan jalan mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai”. (Winarno Surahmad,1989:174). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat ditemukan dalam metode lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin di mana jenis dan pertanyaannya sudah dipersiapkan dengan cermat.

namun penyampaiannya dengan bebas tidak terkait oleh urutan pertanyaan dan dengan kebebasan dapat tercapai kewajaran secara maksimal sehingga dapat diperoleh data yang valid.

c. Observasi

“Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.” (Sutrisno Hadi, 1983:136). Metode ini merupakan metode pengumpulan data, di mana peneliti mengadakan penelitian, pengamatan secara langsung gejala-gejala subjek. Dalam hal ini peneliti langsung ke tempat lokasi, melihat, memantau dan mengamati yang sebenarnya dalam proses belajar mengajar.

**5. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

a. Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka dengan menggunakan rumus statistik dan data tersebut merupakan skor dari hasil instrument test dan nilai mata pelajaran Al Qur'an. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus koefisien korelasi *Product-Moment*.

Koefisien korelasi *Product-Moment* adalah analisis statistik untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y

X : variabel pengaruh (kemampuan tahfidz)

Y : variabel terpengaruh (prestasi belajar Al-Qur'an)

Nilai  $r_{xy}$  yang telah diperoleh dibandingkan secara langsung dengan nilai-nilai signifikansi yang terdapat pada tabel signifikansi koefisien korelasi, untuk mengetahui apakah nilai r yang diperoleh itu berarti atau tidak dengan taraf signifikansi 1% dan 5%. Hipotesis penelitian diterima jika r hitung lebih kecil dari r tabel. Dan untuk menguji kebenaran perhitungan maka digunakan program SPSS.

#### b. Kualitatif

Setelah dilakukan analisis kuantitatif, selanjutnya untuk memperoleh kesimpulan peneliti menggunakan metode deskriptif non statistik dengan kerangka berpikir induktif yaitu menarik kesimpulan yang berupa uraian kata-kata. (Sutrisno Hadi, 1986:42)

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini maka peneliti membuat rancangan kerangka skripsi secara sistematis, dengan sistematika sebagai berikut :

### **1. Bagian Awal**

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi**

Bagian ini menguraikan isi skripsi yang terdiri beberapa bab, yaitu:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II            GAMBARAN UMUM**

Meliputi : Sejarah singkat berdirinya SD Muhammadiyah Siraman, profil, kurikulum, manajemen dan organisasi, sumber daya sekolah, karakteristik siswa, prestasi sekolah.

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Meliputi analisis data kemampuan tahfidz terhadap prestasi belajar Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Siraman Wonosari.

### **BAB IV PENUTUP**

Meliputi kesimpulan yang menyajikan secara ringkas seluruh penelitian yang hubungannya dengan apa yang menjadi permasalahan, saran, dan penutup.

#### **3. Bagian Akhir**

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.